

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian serta persaingan di dunia bisnis semakin meningkat, telah lama berkembang pesat mengakibatkan adanya perubahan strategi perusahaan agar dapat mencapai salah satu tujuannya yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Masa perkembangan semakin meningkat ini, pemilik perusahaan berlomba-lomba mendirikan perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan perekonomian maka akan gugur dalam persaingan di dunia bisnis, dengan berubah-ubahnya dalam dinamika bisnis maka perusahaan akan membutuhkan kucuran banyak dana bagi perusahaan. Perubahan strategi bagi perusahaan akan berdampak pada pendapatan pemilik dan pemegang saham. Kecilnya nilai saham perusahaan menjadi ukuran rendahnya nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan seharusnya menjadi tujuan jangka panjang perusahaan. Nilai perusahaan terwakili dari harga sahamnya karena fluktuasi harga saham perusahaan *go public* merupakan cerminan penilaian investor terhadap perusahaan (Purbawangsa et al., 2020).

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor dan kreditur melihatnya, dan nilai ini biasanya terkait dengan harga sahamnya (Alamsyah & Malanua, 2021). Investor akan mencari informasi tentang perusahaan, termasuk pasar saham dan menilai harga pasar sahamnya sebelum melakukan investasi dananya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu pentingnya nilai perusahaan akan digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan perusahaan dan untuk menentukan banyaknya minat investor untuk menginvestasikan dananya ke

perusahaan. Stabilitas harga saham perusahaan dapat diindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang baik (Sulastri, 2016).

Good Corporate Governance (GCG), *Investment Opportunity Set (IOS)*, risiko keuangan merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dramawan, 2015; Itsnaini, 2022). *Good corporate governance* yakni mengatur serta mengontrol perusahaan sehingga menciptakan nilai bagi seluruh pihak terlibat. *Good corporate governance* dikatakan meningkatkan nilai perusahaan (Wiguna & Yusuf, 2019). Oleh sebab itu sangat berbeda dengan manajemen tidak mengedepankan mengenai kepatuhan, nilai, dan kemanusiaan yang hanya mengatur perihal teknis mencakup pertumbuhan dan berkembang biaknya perusahaan serta dalam mencetak laba bagi perusahaan. Manfaat *Good corporate Governance (GCG)* salah satunya adalah membuat proses pengambilan keputusan lebih mudah bagi perusahaan (Itsnaini, 2022). Menghadapi persaingan semakin ketat, menerapkan etika bisnis secara komprehensif, konsisten, dan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, efisien dan transparan akan berdampak pada perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hal tersebut sangat penting bagi perusahaan. *Fairness, transparency, accountability* dan *reponsibility* secara umum sebagai komponen utama dalam mengelola perusahaan yang baik. Komponen komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial adalah komponen penting yang digunakan dalam menentukan tata kelola perusahaan yang baik.

Komisaris independen merupakan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam berjalannya perusahaan. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam melakukan fungsi pengawasan yakni keefektifan

dalam proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Dahlia, 2018). Hal ini dapat meminimalisir *agency problem* antara *principal* dan *agent* membuat kinerja perusahaan semakin meningkat, sehingga akan berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki saham pada suatu perusahaan. Kepemilikan institusional sebagai monitoring setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajer, sehingga dengan adanya monitoring akan menjamin kemakmuran pemegang saham perusahaan (K.R.C.Dewi & Sanica, 2017). *Problem agency* dapat diredamkan dengan kepemilikan intitusional, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan atas kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi seorang manajer perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan tersebut, karena saham perusahaan sebagian juga dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dikatakan dapat menyelaraskan kepentingan dalam perusahaan yakni pihak *agent* dan *principal* (Tambalean et al., 2018). Keselarasan antara pihak tersebut membuat kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva suatu perusahaan akan memiliki keuntungan yang diharapkan (Hidayah, 2017). *Investment Opportunity Set (IOS)* sebagai faktor pengaruh dalam nilai perusahaan, meningkatnya kekayaan perusahaan membawa perusahaan kearah positif terhadap perkembangan suatu perusahaan yang dipandang investor sebagai sinyal baik bagi investor. Pihak

internal dan eksternal memiliki hubungan terhadap adanya keputusan investasi bagi perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) menjadi salah satu komponen penting bagi perusahaan dengan mewakili pertumbuhan suatu perusahaan berkaitan dengan nilai pasar (Nyoman et al., 2021). Pandangan investor atas prospek jangka panjang akan berdampak pada suatu peningkatan permintaan serta harga saham. Hal tersebut akan berdampak bagi nilai perusahaan.

Risiko keuangan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu aspek finansialnya adalah saham diperoleh melalui pembiayaan permanen, terdiri dari modal pemegang saham dan hutang jangka panjang. Perusahaan akan menghadapi risiko keuangan atas penggunaan hutang perusahaan, karena harus membayar bunga hutang terlalu tinggi dan tidak adanya kepastian kapan aset akan kembali. Menghindari kebangkrutan pada perusahaan maka harus mengurangi jumlah hutang yang digunakannya (Dramawan, 2015). Risiko keuangan sebagai cara mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja, sehingga dapat meminimalisir kegagalan bagi perusahaan. Risiko keuangan dapat melihat kondisi perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diharapkan, dengan kinerja keuangan perusahaan yang rendah maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (A. Putri et al., 2019).

Riset terdahulu yang berhubungan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) membuktikan hasil bahwa berpengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan (Hakim, 2019). Riset terdahulu mengenai *Investment Opportunity Set* dengan *proksi Markert to Book Value of Equity* (MBVE) dan *Capital Expenditure to Book Assets* (CA/BVA) dengan hasil riset membuktikan bahwa kedua pengukuran berpengaruh yang positif signifikan

terhadap nilai perusahaan (Hidayah, 2015). Riset terdahulu yang berhubungan antara risiko keuangan dan nilai perusahaan, membuktikan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut (Rahmadani & Wulandari, 2022).

Objek pada riset ini menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan alasan kontribusi bahwa perusahaan manufaktur akan membawa perubahan besar bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak di bidang manufaktur serta mempunyai peminat daya beli yang tinggi di setiap jenis produknya. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai tawar yang menarik bagi investor

Berdasarkan riset terdahulu memberikan hasil berbeda atas uraian penjelasan diatas mengenai nilai suatu perusahaan, maka diperlukan adanya riset terbaru. Penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan riset mengenai pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Risiko Keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam riset tahun 2022 (1 periode).

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas yang dijabarkan, didapat adanya kesimpulan permasalahan riset yaitu:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah Risiko Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Periset ingin menganalisis serta menguji faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Tujuan dalam riset ini yaitu:

1. Untuk menganalisis serta menguji komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis serta menguji kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis serta menguji kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis serta menguji *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis serta menguji risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Periset memiliki beberapa manfaat yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dapat diterima untuk berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil riset ini diharapkan dapat sebagai informasi untuk mempertimbangkan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, risiko keuangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, wawasan serta pengetahuan untuk periset selanjutnya.

3. Bagi Investor

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi pilihan dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan mengenai pemilihan nilai perusahaannya dalam hubungannya dengan *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set* dan risiko keuangan.

